Evaluasi Keberhasilan Mahasiswa dan Penyusunan Laporan Akhir Pelaksanaan Program Kerja Mahasiswa KKN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL OKTOBER 1991
SUMBER/HARGA HADIAH
KOLEKSI KKI
NO. INVENTARIS 1586/HD/91-E(2)(2)
CALL NO 378.19076 NAZ E(2)

Drs. Nazulis

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Padang
Pusat Pengabdian Pada Masyarakat
1990

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

EVALUASI KABERHASILAN MAHASISWA DAN PENYUSUNAN LAPORAN AKHIR PELAKSANAAN PROGRAM KERJA*)

Oleh : Drs. Nazulis. Z

I. PENDAHULUAN.

Dalam usaha meningkatkan kwalitas pengelolaan KKN, termasuk usaha untuk meningkatkan teknik penilaian ke arah yang lebih baik. Dalam forum-forum pertemuan yang membicarakan KKN baik Lokakarya KKN se Indonesia maupun rapat Tahunan KKN Universitas/Institut se Indonesia, hal-hal yang berhubungan dengan evaluasi tetap menjadi perhatian. Peningkatan perhatian terhadap aspek evaluasi ini juga disebabkan semakin jelasnya tendensi untuk menjadikan KKN sebagian dari kurikulum (intrakurikuler) di Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rektor IKIP Padang No.-6107/PT37/I.2-81, tanggal 17 Desember 1981, Kuliah Kerja - Nyata (KKN) di IKIP Padang merupakan mata kuliah interakurikuler wajib dengan bobot 3 SKS yang dilaksanakan pada semester VI,VII dan VIII. Sesuai kebijaksanaan IKIP Padang untuk S1, BP 86, 87 dan transfer non SKS, sedangkan untuk-S1 BP 85 tiga SKS. Dipihak lain kelihatan bahwa pelaksanaan program KKN di Perguruan Tinggi dilakukan dalam arti ada - tahapan-tahapan tertentu yang perlu diperhatikan dalam pengelolaannya. Dengan perkataan lain dalam pelaksanaan program KKN kita dapat melihat adanya:

- Tujuan yang ingin dicapai
- Sarana/target yang diharapkan dapat dipenuhi
- Prosedur yang harus dilalui
- Perlu adanya laporan pelaksanaan kegiatan.

Tahapan demi tahapan pelaksanaan program KKN ini -

*) Disampaikan pada seminar Lokakarya Pengelolaan KKN IKIP Padang periode 1990/1991. pada tanggal 14 Juli 1990.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

dilakukan secara cermat, penuh pertimbangan dan berorientasi pada pencapaian tujuan, Karenanya pada setiap akhir tahapan yang dilakukan, sudah sewajarnya diadakan pengukuran, dalam arti untuk mengetahui sampai seberapa jauh tujuan yang telah/belum tercapai dari tahapan yang bersangkutan, dan seberapa jauh konstribusi pencapaian tujuan tahapan ini terhadap pencapaian tujuan KKN secara keseluruhan. Oleh karena spesifiknya pencapaian tujuan yang perlu diukur, maka sewajarnya apabila dipergunakan juga cara pengukuran yang khas untuk setiap aspek tujuan.

Mahasiswa sebagai salah satu pihak yang secara langsung melaksanakan kegiatan KKN di Desa, terlebih dahulu diharuskan untuk merancang segala kegiatan yang akan dilakukan. Bimbingan dan pengarahan oleh Pimpinan Perguruan Tinggi cq. Badan Pelaksana KKN, sehingga apa yang dirancang dan dilaksanakan oleh mahasiswa sesuai dengan pengarahan tersebut. Dengan demikian apabila kita mengevaluasi program KKN Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

Bentuk dan cara bimbingan pada tahap permulaan kepada mahasiswa yang umumnya dilakukan dalam bentuk latihan pembekalan, yang seluruhnya direncanakan oleh Perguruan Tinggi, tujuan-tujuan tertentu ditinjau dari segi perubahan prilaku mahasiswa, Seberapa jauh perubahan ini benar-benar terjadi, perlu diukur dengan cara-cara tertentu.
Demikian juga pada saat mahasiswa menyusun rencana kerjanya serta melaksanakannya dilokasi/medan kerja, perlu dievaluasi dengan cara-cara tertentu. Akhirnya para mahasiswa diharuskan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan KKNnya di desa, dan bagian ini juga perlu dinilai dengan teknik-teknik tertentu. Hal inilah yang dicoba dikemukakan pada bagian berikut dari makalah ini.

II. MAHASISWA KKN DAN PROSES BELAJAR.

Mahasiswa yang ber-KKN menghadapi situasi belajar yang berbeda dengan mata kuliah biasa. Dalam mata kuliah biasa para mahasiswa menghadapi situasi yang dapat - dikatakan secara keseluruhan telah didisain secara teratur, kegiatan belajar yang diikuti mahasiswa lebih terstruktur jika dibandingkan dengan dalam KKN. Tujuan-tujuan yang lebih spesipik akan lebih mudah dirumuskan dosen dalam mata kuliah biasa, dibandingkan dengan dalam KKN. Karenanya penilaian terhadap mahasiswa KKN juga lebih sukar dapat dilakukan jika dibandingkan dengan evaluasi dalam mata kuliah lain.

Para mahasiswa yang ber-KKN akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak diorganisir sendiri oleh mahasiswa berdasarkan petunjuk yang diberikan mahasiswa melakukan interaksi dengan keadaan ekternal dalam lingkungan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan perkataan lain, melalui pengalaman belajar para mahasiswa aktif dan akhirnya menjadi perubahan prilaku sebagai hasil belajar.

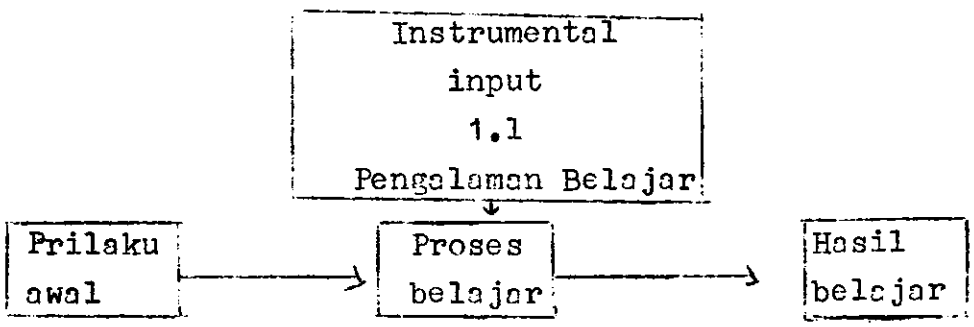

Pemberian pengalaman belajar tertentu dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu, ada hubungan - antara ciri-ciri pengalaman belajar dengan tipe-tipe - tujuan yang ingin dicapai. Secara umum ada empat jenis tipe tujuan bila dihubungkan dengan pengalaman belajar, yakni :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

1. Pengalaman belajar yang bertujuan untuk memperoleh informasi, yang antara lain berupa, konsepm prinsip, hukum/dalil, teori, fakta yang mendukung generalisasi - ide, istilah dan sebagainya. Melalui informasi ini dapat berkembang pemahaman tentang sesuatu dan bertambah pengetahuan dalam berbagai hal.

2. Pengalaman belajar yang membantu mengembangkan kecerdasar berfikir (skill in thinging) dalam arti :

   - mampu menghubungkan dua tau lebih ide
   - mampu menarik kesimpulan
   - memakai generalisasi pada data yang spesipik
   - berfikir logis.

3. Pengalaman belajar yang dapat mengembangkan sikap-sikap sosial. Perkataan sikap ini diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk beraksi walaupun reaksi itu tidak terjadi secara nyata. Sikap juga mempengaruhi nilai-nilai yang dicari seseorang. Sikap ini dapat terjadi melalui :

   - assimilasi dengan lingkungan
   - efek emosional yang terjadi dalam suatu pengalaman
   - proses intelektual secara langsung (direct intelectual proces).

4. Pengalaman belajar yang dapat mengembangkan minat/interest. Interest sebagai tujuan berarti bahwa dengan adanya minat akan memperbesar motivasi untuk mengerjakan sesuatu. Bila dengan sesuatu cara ternyata kegiatan belum berhasil, ia tidak patah semangat untuk mencari cara-cara lain agar pekerjaan itu dapat berhasil.

Keempat tipe tujuan di atas kita jumpai juga baik pada latihan pembekalan maupun pada saat mahasiswa melaksanakan program kerja di lapangan, bahkan dalam menyusun laporan juga barangkali tipe tujuan itu perlu mendapat perhatian. Yang berbeda barangkali pada penekanan,bobot-

nya akan lebih banyak pada tipe pertama dan kedua, sedangkan pada waktu pelaksanaan program, bobotnya lebih ditekankan pada pencapaian tujuan tipe ketiga dan keempat.

Bila dihubungkan dengan tujuan latihan seperti yang tertera dalam buku pedoman KKN, keempat tujuan tipe di atas juga masih dapat dilihat kesesuaian dan persamaannya. Demikian juga kalau di lihat dari segi pembekalan yang perlu diberikan kepada mahasiswa, baik yang bersifat mental (memperbesar motivasi dan menumbuhkan keberanian) maupun yang bersifat fisik (bekal keterampilan praktis), dalam latihan pembekalan, semuanya telah tersirat dalam keempat tipe tujuan diatas. Kespesipikan pencapaian tujuan dalam masing-masing tipe akan tergantung pada pemilihan topik, materi yang diambil untuk disampaikan dan juga tergantung pada metode penyampaiannya.

Apabila keempat tipe tujuan di atas dihubungkan dengan aspek-aspek yang mempengaruhi prilaku, seperti : kognitif dan psikomotor, barangkali juga kita tidak terlalu sukar untuk melihat persesuaiannya.

KOMPONEN-KOMPONEN YANG DIEVALUASI.

Untuk lebih mengarahkan dan membuat kita dalam menetapkan cara/teknik evaluasi yang dapat dipakai dalam mengukur pencapaian tujuan dari masing-masing tipe ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

1. Menentukan komponen yang harus dan dapat diukur dari masing-masing tipe tujuan pada setiap tahapan.
2. Mendaftarkan ciri spesipik prilaku yang harus ada pada mahasiswa sebagai rambu-rambu pada komponen tersebut erat kaitannya dengan materi/TIK.
3. Memilih dan menetapkan alat pengukuran (metoda) yang cocok untuk mengetahui tingkat keberadaan prilaku tersebut pada mahasiswa.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

4. Menyusun/mengkonstruksi alat tersebut.
5. Membuat kunci jawaban atau merumuskan pedoman dalam pemeriksaan jawaban yang akan menjamin keterandalan hasil pengukuran.
6. Bila perlu ditetapkan bobot penilaian yang didasarkan pada sifat dan kepentingan masing-masing bagian yang dinilai.

A. LATIHAN PEMBEKALAN.

Pada bagian berikut akan dicoba mengemukakan komponen-komponen yang perlu diukur pada latihan pembekalan, yang dicoba dijabarkan dari masing-masing tipe tujuan.

1. Pemberian informasi kepada mahasiswa, sampai dimana makna pencapaian ini dapat diukur melalui komponen - komponen berikut :
   1.1. Taraf kesanggupan mahasiswa menseleksi informasi yang penting dan yang kurang penting.
   1.2. Usaha menambah informasi yang relevan.
   1.3. Kesanggupa n mengemukakan informasi yang telah pernah diberikan.
   1.4. Usaha mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang up to date.
   1.5. Kesanggupan mengorganisir/mensistimatisir informasi.
   1.6. Kemampuan mempergunakan informasi dalam situasi baru.
2. Membantu mengembangkan kecepatan pemikian pada mahasiswa. Komponen-komponen yang dapat diukur untuk mengetahui taraf pencapaian tujuan ini antara lain :
   2.1. Kemampuan mahasiswa memahami pengertian konsep, prinsip, fakta, masalah dan sebagainya.
   2.2. Ketetapan pemahaman masalah yang dihadapi.
   2.3. Mengetahui sumber data yang dapat diperoleh.

2.4. Mampu menghubungkan berbagai komponen elemen/fenomena dalam mencari pemecahan masalah.
2.5. Kwalitas pemberian konsep yang memperjelas masalah.
2.6. Penggunaan pengalaman yang relevan dalam pemecahan masalah.
2.7. Kemampuan memberi alternatif pemecahan masalah.

3. Membantu mengembangkan sikap-sikap sosial komponen - komponen yang dapat diukur pada diri mahasiswa untuk mengetahui kwalitas keberadaan sikap ini antara lain:

3.1. Kesediaan berbicara dengan orang lain.
3.2. Jumlah orang yang ingin dekapt berteman dengannya
3.3. Kesediaan untuk membantu orang lain.
3.4. Kemampuan mengetahui pandangan orang lain.
3.5. Reaksinya terhadap situasi sosial tertentu.
3.6. Kesanggupan menghayati masalah sosial.
3.7. Kesediaan memecahkan masalah sosial.

4. Membantu mengembangkan minat untuk mengukur pencapaian tujuan ini perlu diadakan penilaian terhadap komponen sebagai berikut :

4.1. Kesediaan melakukan tugas.
4.2. Kegigihan mengatasi hambatan-pelaksanaan tugas
4.3. Jumlah tugas yang dapat diselesaikan
4.4. Kesediaan untuk memimpin dalam penyelenggaraan kegiatan.
4.5. Ketetapan pemilihan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan kemampuan.
4.6. Kesediaan menginformasikan pengalaman melaksanakan pekerjaan kepada orang lain.
4.7. Kesediaan menerima pengalaman orang lain dalam melaksanakan kegiatan.
4.8. Kecenderungan menghindarkan pujian atau harapan memperoleh "reward".

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

4.9. Kemampuan melihat dan memanfaatkan potensi dalam melakukan kegiatan.

B. KEGIATAN DI LAPANGAN.

Seperti yang telah dikemukakan terdahulu keempat tipe tujuan di atas akan kita jumpai juga dalam melaksanakan kegiatan mahasiswa di lapangan. Pada saat permulaan mahasiswa berada di desa mereka melakukan pengumpulan data untuk mengidentifikasikan masalah. Melalui observasi desa mereka dapat memperoleh gambaran dan pengetahuan tentang keadaan dan kebutuhan desa. Untuk ini mereka memerlukan sejumlah informasi. Setelah observasi mahasiswa harus menyusun program kerja. Untuk ini diperlukan kemampuan menghubungkan fenomena dan fakta serta-gagasan-gagasan atau mampu berfikir mengikuti langkah - langkah berfikir yang teratur dan tepat. Dalam melaksanakan program kerja, para mahasiswa tidak dapat bekerja sendiri ia harus bekerja bersama-sama dengan orang lain, bersama-sama dengan warga masyarakat.Desa. Untuk ini ia harus dapat melakukan pendekatan dengan orang lain. Mengenal orang lain, menghayati masalah sosial dan terpanggil untuk memecahkannya. Banyak kaitan da lam melaksanakan program kerja yang menuntut vitalitas yang tinggi dari mahasiswa KKN, bahkan tidak jarang menuntut adanya kerelaan "berkorban" dalam arti pengabdian tanpa - pamrih. Kegiatan seperti ini hanya akan mungkin berhasil dilakukan mahasiswa, apabila pekerjaan itu benar-benar diminati.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pada hakekatnya keempat tipe tujuan di atas juga perlu-diujudkan pada saat mahasiswa melakukan KKN di Lapangan. Namun demikian segera harus diakui bahwa tekanan yang perlu diberikan pada perwujudan pencapaian tujuan di lapangan adalah pada tipe tujuan yang terakhir.

Sehubungan dengan ini ada beberapa komponen yang -

perlu ditambahkan pada tipe tujuan keempat, yakni antara lain :

1. Tingkat keikut sertaan masyarakat.
2. Kemampuan memberikan alasan dalam pemilihan kegiatan yang dilakukan.
3. Ketepatan pemilihan instansi/dinas lain untuk diikutsertakan.
4. Kesanggupan mentransfer keterampilan praktis pada warga desa.
5. Jumlah keterampilan yang dapat di transfer.
6. Membuat prediksi hasil kegiatan.
7. Manfaat kegiatan mahasiswa KKN yang dirasakan masyarakat (perubahan-perubahan pada masyarakat).
8. Tingkat penerimaan.
9. Kesanggupan membentuk kader penerus kegiatan.
10. Ketepatan pemilihan dan pengadaan material yang dipergunakan.

C. PEMBUATAN LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM KERJA.

Yang dimaksud dengan laporan disini adalah penyusunan segala informasi tentang kegiatan yang dilakukan mahasiswa di lapangan sehingga dapat dipakai oleh Badan Pelaksana - KKN sebagai salah satu bahan untuk mempelajari proses pe - laksanaan kegiatan KKN dari mahasiswa yang bersangkutan dan dari padanya juga dapat diukur keberhasilan mahasiswa dalam ber-KKN.

Laporan ini akan dibuat mahasiswa dalam bentuk tertulis yang terdiri dari laporan bidang dan laporan akhir karenanya komponen-komponen yang dinilai sudah barang tentu tidak jauh berbeda dengan komponen penilaian terhadap ha - sil karya tulis yang biasa, terutama untuk laporan akhir. Diantara komponen-komponen tersebut antara lain adalah :

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

1. Dari segi batang tubuh organ laporan :
   1.1. Kesesuaian pembagian Bab.
   1.2. Ketepatan pembuatan sub-sub bab.
   1.3. Penggunaan buku sumber (kalau perlu).
   1.4. Lampiran
   1.5. Teknik/format penulisan.

2. Dari segi isi laporan :
   2.1. Ketepatan/relevansi uraian pada setiap bab dan sub bab-sub bab.
   2.2. Kelengkapan/Kecukupan uraian dalam setiap bab dan sub bab.
   2.3. Cara menghidangkan data atau diskripsi desa.
   2.4. Cara menganalisis data dan potensi desa yang dapat mengirimnya pada perumusan masalah.
   2.5. Ketepatan perumusan masalah.
   2.6. Alasan pemilihan alternatif pemecahan masalah.
   2.7. Cara menggambaran usaha pemecahan masalah.
   2.8. Diskripsi hambatan-hambatan dan usaha mengatasi hambatan.
   2.9. Cara mengungkapkan pelaksanaan kegiatan yang bersifat fisik.
   2.10. Cara menggambarkan hasil-hasil yang dicapai selama ia ber-KKN.
   2.11. Cara mahasiswa menarik kesimpulan
   2.12. Kwalitas saran yang diajukan.
   2.13. Relevansi lampiran yang dicantumkan dengan lampiran pembahasan.
   2.14. Dan sebagainya.

IV. METODA EVALUASI MAHASISWA KKN

Pada hakekatnya pemilihan metoda evaluasi terhadap mahasiswa KKN akan tergantung pada tiga hal :

1. Komponen apa yang perlu diperhatikan.
2. Tujuan spesipik apa yang ingin diukur penpapaiannya
3. Materi apa yang diberikan.

Seandainya komponen itu berkenan dengan "kesanggupan mengemukakan informasi yang telah pernah diberikan" dalam latihan pembekalan tentang "arti dan tujuan KKN.", misalnya dan tujuan yang ingin dicapai agar mahasiswa peserta-latihan dapat menyebutkan tiga buah tujuan diadakan KKN, maka ketiga hal ini dalam membantu kita untuk metoda evaluasi ppa yang dapat dipakai. Dalam contoh ini metoda yang dapat dipakai adalah test tertulis. Apakah bentuk obyektif atau essey tersersh kepada kemampuan kita untuk mengkons - truksi bentuk yang mana.

Hal lain yang perlu dikemukakan dalam pembicaraan - tentang metoda evaluasi mahasiswa KKN yang pada hakekatnya mengalami proses belajar, adalah bahwa penilaian evaluasi itu biasanya dilakukan melalui pengukuran. Pengukuran adalah suatu usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu/seseora ng sebagaimana adanya dan dilakukan dengan memakai ukuran -ukuran tertentu. Hasil pengukuran biasanya berupa angka atau uraian tentang kenyataan yang menggambarkan derajat kwalitas-kwalitas dan eksistensi keadaan yang diukur itu. Dalam dunia pendidikan biasanya hasil pengukuran belum dapat mengatakan apa-apa sebelum ia ditafsirkan dengan jalan mem - bandingkan dengan suatu patokan.

Biasanya disepakati bahwa sekurang-kurangnya ada tiga ciri utama yang harus dimiliki oleh suatu alat pengukur - yang baik yakni : (1) sahih/benar, (2) terandalkan, (reliable) dan (3) praktis. Ketiga persyaratan ini relatif telah dapat dipenuhi apabila kita mencoba memperhatikan ketiga - aspek di atas (komponen, rumusan tujuan dan materi) dalam-memilih alat/metode evaluasi.

Oleh karena keterbatasan waktu dan tempat serta tidak menjadi sasaran utama maksud penulisan makalah ini, maka - penetapan metode evaluasi yang disarankan di bawah ini, terutama dilihat dari komponen yang dievaluasi baik da lam latihan pembekalan, kegiatan lapangan, maupun pada laporan

yang dibuat oleh mahasiswa.

Kiranya perlu juga dikemukakan bahwa evaluasi terhadap ketiga tahapan-tahapan ini harus dipandang sebagai suatu kesatuan dalam arti bahwa dari hasil pengukuran ketiga tahapan ini akan ditentukan nilai akhir mahasiswa dalam KKN.

A. METODA EVALUASI LATIHAN KKN.

1. Test tertulis : Metoda atau cara ini dapat dipakai untuk komponen-komponen yang termasuk dalam kelompok tujuan pertama, test tertulis yang berbentuk obyektif dengan penilaian berganda, dapat dipakai untuk pengukur pemahaman mahasiswa peserta latihan terhadap informasi yang disampaikan dalam latihan.

2. Test tertulis yang berbentuk essey dapat dipakai untuk komponen-komponen dalam tipe tujuan kedua dari sebahagian komponen tipe ketika. Melalui test essei dapat diukur kemampuan mengorganisasikan dan memadu ide serta memecahkan masalah dengan argumentasi, pengukuran terhadap sikap dapat juga dilakukan melalui test essei.

3. Test penampilan : Test ini dapat mengukur sekaligus proses dan bentuk latihan yang bermaksud membentuk keterampilan pada mahasiswa. Dalam mata ajaran latihan pembekalan yang kelak perlu diaplikasikan mahasiswa di desa, evaluasinya hendaklah dilakukan dengan menggunakan test keterampilan. Bila dihubungkan dengan komponen-komponen yang perlu diperhatikan, maka test penampilan dapat diberikan dalam sebagian komponen-komponen tujuan tipe ketiga dan dalam komponen-komponen tujuan tipe keempat.
Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun test penampilan antara lain :

a. Perincian penampilan yang akan diukur.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

b. Pilihlah kadar realisme yang sesuai.

c. Berilah ia instruksi dengan jelas tentang gambaran situasi test.

d. Sediakan formulis observasi yang dipakai dalam menilai, dalam pembuatan formulir ini dapat dipikirkan formulirnya, apakah secara individual atau secara kelompok. Dibawah ini diberikan suatu contoh formulir skala pengukuran untuk individual, yang terutama diukur adalah prosedur penampilannya.

Contoh :

SKALA PENILAIAN PROSEDURE
PENAMPILAN DALAM KIMIA TERPAKAI

No. :	B i d a n g	: Skala Nilai
1. :	Rencana yang dipersiapkan	: 5 4 3 2 1
2. :	Penyediaan jumlah bahan	: 5 4 3 2 1
3. :	Pemilihan alat	: 5 4 3 2 1
4. :	Prosedur untuk tiap operasi	: 5 4 3 2 1
5. :	Kecekatan dan ketepatan memakai alat	: 5 4 3 2 1
6. :	Ke-efisienan menggunakan bahan	: 5 4 3 2 1
7. :	Ketepatan waktu penyelesaian	: 5 4 3 2 1
8. ;	Dan sebagainya	: 5 4 3 2 1

Catatan : 5 = baik sekali
4 = baik
3 = sedang
2 = kurang
1 = kurang sekali

3. Daftar cek dan skala ukuran : metode pengukuran ini dapat dipergunakan baik dalam komponen tujuan tipe pertama, kedua dan ketiga. Untuk komponen tujuan tipe pertama dan kedua daftar cek dapat dipakai pada saat suatu

diskusi kelompok sedang berlangsung, atau dalam kegiatan terstruktur lainnya. Untuk ini tentu perlu disediakan formulir yang bermacam-macam, sesuai dengan keperluan. Demikian juga untuk tujuan tipe ketiga dan keempat dapat dipersiapkan beberapa formulir daftar cek yang berisi skala dan ukuran.

4. Pengukuran melalui karya tulis : Selama berlangsung latihan pembekalan, kita dapat memberi berbagai tugas berbentuk pembuatan paper kecil dan hasil karya ini diberi nilai. Terutama untuk komponen dalam tipe tujuan kedua dan ketiga, hal ini baik untuk diadakan.

B. METODA EVALUASI KEGIATAN DI LAPANGAN

Sebelum dicoba untuk mengemukakan metoda evaluasi terhadap mahasiswa ketika berada di lapangan, perlu dipertanyakan siapa yang menggunakan alat pengukuran tersebut. Pertanyaan ini perlu dikemukakan mengingat :

- Keterhandalan suatu alat pengukur akan tergantung kepada siapa yang menggunakan alat pengukur tersebut, Delapan program proses pengukuran pada hakekatnya harus dilakukan secara terus menerus.

Staf pelaksana KKN dapat dianggap mampu menggunakan alat tersebut, tetapi ia tidak secara terus menerus berada di desa, yang terus menerus berada di desa adalah perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga desa.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, dapat disarankan penggunaan beberapa metoda evaluasi mahasiswa sebagai berikut :

1. Angket yang disusun dan dapat diisi oleh Kepala Desa dan aparatnya, tokoh masyarakat dan warga desa (beberapa orang) aspek-aspek yang ditanyakan terutama adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen yang tercakup dalam tipe tujuan ke tiga dan keempat, Teknis pembuatan angket hendaknya diusahakan sedemikian rupa, sehingga dari jawaban kita dapat mentransfer -

kannya ke skala nilai.

2. Daftar cek dan skala nilai.
   Daftar ini akan dipergunakan oleh staf KKN dan diisi setiap kali pergi ke desa. Metoda ini dapat dipakai baik untuk komponen pada tiap tujuan ketiga dan terutama untuk tipe tujuan keempat. Teknik pengumpulan informasi yang akhirnya dapat mengiring si penilai pada pemilihan skala tertentu, sebaiknya dipergunakan wawancara. Wawancara ini dapat dilakukan dengan mahasiswa, kepala desa, tokoh masyarakat dan warga masyarakat yang berperan serta dalam kegiatan yang di prakarsai oleh mahasiswa KKN.

3. Observasi.
   Yang dilakukan terhadap objek-objek dimana mahasiswa sedang melakukan kegiatan atau sebagai hasil kegiatan mahasiswa sebelumnya. Bila kita mengobservasi pada saat kegiatan maka baik proses maupun produk dari kegiatan itu harus dinilai dengan skala.

C. EVALUASI LAPORAN BIDANG DAN LAPORAN AKHIR.

1. Pengukuran terhadap karya tulis.
   Dalam hal ini kita dapat menilai dalam hal rencana kerja yang disusun mahasiswa dan demikian juga terhadap laporan bidang. Pada dasarnya aspek yang dinilai tidak jauh berbeda dengan penilaian terhadap laporan akhir yang dikemukakan di bawah ini/

2. Cara penilaian laporan akhir.
   Cara penilaian laporan mahasiswa dapat dilakukan dengan daftar cek dan skala nilai. Aspek-aspek yang dinilai adalah sama seperti komponen-komponen pada pembuatan laporan (halaman 9) dan skala nilai dari setiap komponen adalah 5,4,3, 2, 1. Hanya saja dalam penilaian ini perlu diberi bobot penilaian yang berada antara batang tubuh dan isi.

V. EVALUASI MAHASISWA KKN IKIP PADANG.

Tahun demu tahun IKIP Padang cq. Tim Pelaksana KKN terus berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan KKN dengan jalan melakukan berbagai usaha mulai dari latihan pembekalan, observasi desa, penyusunan program kerja, pelaksanaan kegiatan di lapangan maupun dalam penulisan laporan oleh mahasiswa peserta KKN terutama lagi dalam penulisan laporan akhir oleh Tim Pelaksana KKN IKIP Padang itu sendiri; hal ini terlihat dari laporan akhir KKN IKIP Padang itu sendiri.

Dalam latihan pembekalan diusahakan untuk menguusahakan instruktur yang benar-benar dapat memberikan bekal yang diperlukan di lapanangan nanti, disamping disiplin mahasiswa sendiri dalam mengikuti latihan pembekalan. Dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan diharapkan mahasiswa benar-benar dapat menyusun program kerja serta sistimatis dan terperinci, sekaligus mampu melaksanakan program-program yang telah disusun tersebut. Untuk memenuhi-serta menunjang pelaksanaannya tiga tahun terakhir Tim - Pelaksana KKN IKIP Padang mengambil kebijaksanaan untuk-kembali melaksanakan observasi desa oleh mahasiswa yang-akan melaksanakan KKN. Sebelum mereka turun kelapangan dibekali bimbingan dosen pembimbing sehingga program tersebut diatas akan dapat tercapai. Hal ini akan dapat terlihat dari program kerja yang telah disusun/direncanakan dari laporan bidang maupun laporan akhir.

Sejalan dengan peningkatan pelaksanaan tersebut diatas tim pelaksana KKN mulai dari saat latihan pembekalan sampai pembuatan laporan akhir mahasiswa melakukan - berbagai tahap evaluasi. Bagaimana mengevaluasian mahasiswa KKN IKIP Padang ini dapat kita lihat pada uraian selanjutnya.

378.19076
N12

A. Variabel yang Dinilai.

1. Latihan pembekalan

   a. Kehadiran.
   b. Ringkasan/
   c. Penguasaan materi latihan pembekalan (dengan mengadakan test/uji materi latihan pembekalan).

2. Program dan Kegiatan di Desa.

   a. Pendekatan dan kerja sama kelompok (perdesa).
   b. Hasil observasi desa yang dicapai berdasarkan laporan observasi desa.
   c. Program kerja.
   d. Kelayakan program kerja.
   e. Daftar kegiatan kerja yang dirinci.
   f. Pelaksanaan program kerja.
   g. Hasil yang dicapai berdasarkan prosentase dari yang direncanakan.
   h. Sikap, kerja sama kelompok, hubungan kerja sama dengan masyarakat dan pejabat pemerintah desa/ kecamatan.

3. Laporan.

   a. Isi
   b. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

B. Aspek yang dinilai

No.	Yang dinilai	Bobot (B)	Nilai (N)	Bobot Nilai	Pemberi Nilai
1.	Latihan pembekalan	0,3 (B 1)	N1	B1 N1	Tim Pelaksana
2.	Program dan Kegiatan desa	0,5 (B 2)	N 2	B2 N2	Dosen Pembimbing
3.	Laporan	(0,2) (b 3)	N 3	B3 N3	Dosen Pembimbing

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PAD...

NILAI AKHIR BN : Pemberi nilai Tim Pelaksana (apabila perlu dikonsultasi dengan dosen pembimbing).

==========

C. Pra Syarat Dalam Pemberian Nilai.

1. Nilai Latihan Pembekalan.

   a. Kehadiran minimal 90 % dan harus mengikuti test - latihan pembekalan.

   b. Ringkasan diberikan minimal 90 %
   Apabila kehadiran dan ringkasan yang diserahkan kurang dari 90 % maka mahasiswa dinyatakan tidak dibenarkan turun ke desa.

2. Kegiatan di Desa
   Kehadiran di desa minimal 90 %. Apabila kurang dari 90 % kehadiran di desa, maka dinyatakan mahasiswa yang bersangkutan gagal atau tidak lulus.

D. Jenis Laporan KKN IKIP Padang.

1. Jenis laporan mahasiswa terdiri dari :

   a. Laporan bidang kegiatan bulanan (disusun oleh - koordinator setiap bidang kegiatan).

   b. Laporan akhir (disusun oleh kelompok mahasiswa setiap desa).

2. Bentuk laporan mahasiswa.

   a. Laporan bidang kegiatan bulanan merupakan laporan kegiatan bidang yang disusun oleh koordinator bidang kegiatan dalam bentuk format terlampir. Laporan ini harus diserahkan kepada Tim Pelaksana melalui dosen pembimbing sesuai dengan jadwal KKN - IKIP Padang.

   b. Laporan akhir merupakan laporan utuh kegiatan mahasiswa di desa mulai dari observasi sampai kepada pengidentifikasian masalah, penyusunan dan pe-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

laksanaan program kerja. Laporan akhir berbentuk paper dengan sistimatika isi seperti terlampir. Laporan akhir ini disusun bersama oleh kelompok mahasiswa setiap desa di bawah bimbingan dosen pembimbing. Laporan akhir ini harus pula mendapat pengesahan dari Kepala Desa dan Camat. Waktu penyerahannya adalah 15 - hari setelah berakhirnya masa tugas di desa. Perlu di jelaskan bahwa keterlambatan penyerahan laporan akhir ini sangat mengganggu penentuan nilai laporan dan nilai akhir mahasiswa serta penyusunan laporan KKN oleh Tim Pelaksana.

VI. PENENTUAN KRITERIA KEBERHASILAN.

Setiap kali setelah suatu metode evaluasi dipergunakan, kita akan memeriksa hasil berdasarkan kunci jawaban atau pedoman pemeriksaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam cara pemberian score (dari pengukuran) sebaiknya pergunakanlah pedoman yang telah dikeluarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan atau Perguruan Tinggi/Universitas/Institut yang bersangkutan, dimana dinyatakan apabila penguasaan mahasiswa dalam setiap aspek - yang diukur telah mencapai batas-batas penguasaan tertentu.

Khusus untuk IKIP Padang ada dua kriteria penguasaan yaitu :

a. Untuk intrakurikuler wajib dengan bobot 3 SKS.

Derajat Penguasaan	:	Nilai Akhir	:	Angka Kredit
90 % - 100 %	:	A	:	12
80 % - 89 %	:	B	:	9
65 % - 79 %	:	C	:	6

Derajat Penguasaan	:	Nilai akhir	:	Angka kridit
55 % - 64 %	:	D	:	3
55 %	:	E	:	0

B. Untuk intrakurikuler wajib non bobot SKS:

Derajat penguasaan	:	Nilai akhir	:	Klasifikasi keberhasilan
90 % - 100 %	:	A	:	Lulus dengan amat baik
80 % - 89 %	:	B	:	Lulus dengan baik
70 % - 79 %	:	C	:	Lulus dengan cukup
60 % - 69 %	:	D	:	Belum lengkap (BL)

Penetapan pedoman dalam penggunaan metoda test tidak terlalu sukar. Pada metoda daftar cek dan skala ukuran, pemberian nilainya dapat dilakukan sebagai berikut :

Skala	Nilai
5	A
4	B
3	C
2	D
1	E

Untuk mendapatkan nilai akhir dalam penggunaan daftar cek dan skala nilai dapat dilakukan dengan jalan menjumlahkan semua nilai skala dan kemudian bagikan dengan jumlah aspek yang diukur/dicek. Kemudian hasil bagi ini dinilai dengan huruf sesuai dengan pedoman di atas.

Score-score mentah yang diperoleh dari penggunaan test, hendaklah berdasarkan sistim pengolahan yang di -

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

pakai di perguruan tinggi masing-masing dan sistem itu a - khir nya akan dapat menghasilkan nilai dalam bentuk huruf.

Setelah semua hasil pengolahan data pengukuran dipero leh baik untuk latihan, kegiatan di lapangan maup un nilai laporan, perlu kiranya diperhatikan kembali pemberian bo - bot penilaian yang berada terhadap ketiga hal tersebut. Bagaimanapun juga pemberian bobot penilaian terhadap kegia tan mahasiswa di lapangan, tidak mungkin sama dengan peni- laian terhadap prestasi dalam latihan apalagi dengan peni- laian laporan. Jika pembobotan ini telah diputuskan, akhir nya kita akan menjumlahkan nilai dari masing-masing mahasis wa dari ketiga tahapan tersebut dan kemudian nilai rata-ra ta inilah yang menjadi nilai akhir mahasiswa tersebut da - lam KKN.

Sebagaimana lambang dari nilai akhir dipergunakan hu- ruf yang menyatakan kwalitas tertentu hasil belajar. Lambang-lambang tersebut adalah sebagai berikut :

Lambang	Artinya
A	Sangat baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang
E	Gagal atau tidak lulus

Mengenai kriteria keberhasilan dalam arti penetapan batas lulus, dalam buku pedoman IKIP Padang telah dinya- takan. Hanya mahasiswa yang berhasil mencapai paling se- dikit 65 % dari indikator kopentesi yang tertera dalam - alat pengukur (misalnya ujian) yang dinyatakan lulus de - ngan hasil memuaskan dan diberi nilai C atau nilai yang - lebih tinggi. Sedangkan yang mencapai indikator kopeten - si di bawah itu tetapi tidak kurang dari 55 % masih dinya takan lulus namun dengan ragu-ragu (diberi D), sehingga - harus diimbangi dengan nilai yang lebih tinggi dari C -

untuk mata kuliah lain. Usaha untuk mengimbangi ini perlu oleh karena dalam peraturan telah ditetapkan hanya IP komulatif bagi mahasiswa program S1, minimal harus 2,0.

PENUTUP.

Penilaian terhadap mahasiswa KKN perlu dilakukan karena kegiatan ini dipandang sebagai bagian dari kegiatan proses belajar-mengajar, mahasiswa dalam ber-KKN telah - mencurahkan sebagian tenaga dan fikirannya, baik dalam perencanaan program maupun dalam pelaksanaannya di pedesaan. Kalangan perguruan tinggi juga telah bersusah payah merancang dan melaksanakan program KKN. Masyarakat juga terkena pengaruh/dampak KKN, baik yang sangat positif maupun yang kurang positif.

Sehubungan dengan hal-hal di atas sudah sewajarnya kakal au evaluasi perlu diadakan. Akan tetapi apakah mudah - melakukan evaluasi ini ?.

Sederetan langkah-langkah dalam prosedure penilaian ini perlu diperhatikan dan diikuti dengan cermat dan seksama. Anehnya secermat apapun kegiatan penilaian ini dilakukan, tetapi terbuka kemungkinan kita membuat kesalahan-kesalahan, mengapa demikian ?. Karena salah satu sifat evaluasi dalam pendidikan adalah bahwa penilaian itu dilakukan secara tidak langsung dan karenanya juga bersifat - relatif.

Kesadaran kita akan adanya sifat evaluasi ini, moga-moga mendorong kita untuk lebih hati-hati dalam melakukan penilaian.

Terakhir kepada para peserta semlok diharapkan kiranya dapat memberikan input dan saran-saran dalam penyempurnaan pembuatan laporan dan evaluasi ini.

Demi untuk peningkatan pelaksanaan KKN di Insitutut yang - sama-sama kita cintai ini.

oooOOOooo

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR PUSTAKA

1. Byd,J.L. and B.Shimberg, Handbook of Performance Testing A practical Guide for Test makers, princeton New York, 1971.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,Dirjen Pendidikan Tinggi, Pedoman Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Buku IV, Penyelenggaraan Pendidikan dan Penilaian dalam Sistem Kredit Semester, Jakarta, 1980.
3. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi Dep. P dan K, Seminar Hasil-Hasil Pelaksanaan KKN. Cisarua Bogor tanggal 21 s/d 25 Oktober 1985.
4. Direktorat Pembinaan dan Pengabdian Pada Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi Dep. P dan K,Pedoman Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Jakarta 1980.
5. Gronlund, Norman F, Terjemahan. Drs.Bistok Sirait, Membuat Test Hasil Belajar, Balai Pembinaan dan Pengembangan Bahasa IKIP Medan, 1981.
6. Tim Evaluasi KKN, Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kuliah Kerja - Nyata", Jakarta 1983.
7. Tyler, Ralp W, Basic Principles of Curriculum and Instruction, The University of Chicago, Chicago, 1975.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG